**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah.**

Belajar sering diartikan sebagai suatu perubahan pada diri individu yang diakibatkan oleh pengalaman. Manusia sejak dilahirkan sudah banyak mengalami pembelajaran, hal ini mengandung pengertian bahwa belajar terjadi melalui banyak cara baik itu belajar yang disengaja (pendidikan formal) maupun belajar dari pengalaman dan perkembangan dalam hidupnya. Belajar yang disengaja, dalam hal ini belajar yang dilakukan dijenjang pendidikan formal, terjadi ketika siswa mendapat informasi yang disampaikan guru di kelas atau ketika ia mencari informasi dari suatu buku. Belajar di sekolah selalu terkait dengan suatu sistem pembelajaran, dan suatu perangkat dalam melakukan pembelajaran seperti media, dan RPP, maka dengan cakupan tersebut sistem pembelajaran lebih spesifik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana dan prasarana penunjang, seperti kurikulum, guru pengajar, maupun metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan, perlu adanya perencanaan, yang menuntut guru untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, hal tersebut dapat dicapai dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Mengingat sekolah yang di dalamnya terdapat permasalahan yang cukup kompleks untuk dikelola dengan baik sesuai dengan pola administratif yang efektif dan efisien. Pengelolaan yang baik dapat berimplikasi pada tercapainya tujuan yang di inginkan, yaitu mencapai tujuan pendidikan. Kompleksitas masalah dalam sebuah organisasi sekolah tentunya suatu hal yang lazim adanya, karena dalam sekolah terdapat bermacam-macam potensi sumber daya yang berbeda yang harus dikelola menjadi suatu rangkaian yang padu dalam rangka mencapai tujuan program yang diinginkan. Sebagaimana disebutkan oleh Gunawan bahwa;

1

Pada Hakekatnya tujuan pendidikan itu dicapai melalui proses belajar mengajar (PBM), maka administrasi pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh disertai pembinaan secara kontinu untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, dengan memanfaatkan dan mendayagunakan segala sumber daya material dan non material secara efektif dan efisien dalam PBM khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya”[[1]](#footnote-2)

Hal ini berarti bahwa tujuan pendidikan yang hendak dicapai dilaksanakan melalui pengelolaan administrasi pendidikan yang terencana dan bersungguh-sungguh, dengan PBM sebagai sarananya serta mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada dalam lingkungan lembaga pendidikan tersebut. Sebab administrasi pembelajaran mengandung makna ”administrasi” dalam arti luas, dan di dalamnya terdapat fungsi-fungsi, prinsip dan konsep strategi lainnya. Dan pola inilah yang mesti diterapkan oleh para guru dalam proses pembelajaran. Sebab ”tingkat keberhasilan kurikulum sangat ditentukan oleh beragam komponen yang ada meliputi fasilitas, tenaga pengajar, metode yang digunakan, lingkungan belajar, kompetensi guru dan anak didik tersendiri.”[[2]](#footnote-3)

Dari konsepsi tersebut maka dapat dikatakan bahwa salah satu bentuk penerapan sistem administrasi dalam pembelajaran yang antara lain menyangkut administrasi kurikulum sehingga bermula dari pengelolaan administrasi semua pelaksaannya guru dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan memanfaatkan semua sumber-sumber yang tersedia secara efektif dan efisien. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Pasal 40 ayat 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berbunyi ”(1) Menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. (2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. (3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan padanya.”[[3]](#footnote-4)

Namun, yang perlu diperhatikan dari fungsi administrasi tersebut tetap merupakan hal yang utama dan terutama apabila guru hendak menerapkan fungsi administrasi dalam proses pembelajaran dengan baik. Hal ini yang kadang dilupakan oleh sebagian guru di sekolah. Penerapan administrasi tidak dijadikan prioritas dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana hasil observasi awal di SMA Negeri 3 Binongko terlihat bahwa sebagian besar guru tidak menggunakan administrasi dalam proses pembelajaran sehingga dalam penerapan pembelajaran berlangsung tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, dalam hal ini bahwa guru tidak merencanakan proses pembelajaran yang akan di lakukan sehingga kadang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran tersebut, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru akan pentingnya penggunaan administrasi dalam pembelajaran.

Ahmad Sabri mengemukakan bahwa ”guru dalam menjalankan tugas profesionalnya hendaknya bertindak sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, evaluator, dan administrator”.[[4]](#footnote-5) Berdasarkan kenyataan tersebut menurut asumsi peneliti terdapat fenomena yang menarik untuk dikaji secara ilmiah melalui penelitian, yakni seberapa penting administrasi pembelajaran untuk dijadikan tolak ukur profesionalisme guru. Apakah profesionalisme guru ditentukan administrasi pembelajaran? Ataukah profesionalisme guru lebih mengedepankan kemampuan intelektual dan inovasi seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hal yang telah dikemukakan diatas maka penulis mengangkat permasalahan tersebut melalui penelitian yang berjudul ”*Implementasi Administrasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 3 Binongko Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi*”.

1. **Fokus Penelitian.**

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas, sangat luas sehingga tidak mungkin semua permasalahan dapat terselesaikan. Maka dari itu perlu fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi administrasi dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Binongko Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi.
2. Profesionalisme guru di SMA Negeri 3 Binongko Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi.
3. **Rumusan Masalah.**

Berdasarkan fokus penelitian yang menjadi garapan dalam penelitian ini, penulis merasa perlu untuk merumuskan beberapa permasalahan dengan maksud agar lebih terarah berjalan pada sasaran yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

* 1. Bagaimana bentuk implementasi administrasi pembelajaran di SMA Negeri 3 Binongko Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi?
  2. Bagaimana profesionalisme guru di SMA Negeri 3 Binongko Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi?.

1. **Definisi Operasional.**

Definisi operasional merupakan definisi yang dapat mengukur, karena dalam penelitian harus diketahui terjemahan istilah atau konsep yang jelas. Guna mempermudah pembahasan, penulis menegaskan istilah- istilah penting yang perlu dimengerti, sebagai berikut:

1. Implementasi adalah suatu bentuk proses pemasukan atau penerapan suatu pola dan sikap dalam suatu kegiatan.
2. Administrasi pembelajaran adalah suatu bentuk persyaratan yang terkait dengan dokumen-dokumen yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran yang meliputi RPP, silabus, media, ataupun metode yang telah dirancang sebelum guru memulai proses pembelajaran.
3. Profesionalisme guru adalah suatu bentuk keahlian guru dalam menerapkan pembelajaran yang meliputi kreativitas dalam pengelolaan pembelajaran, penggunaan strategi yang relevan, serta kemampuan dalam mengimplementasikan administrasi pembelajaran yang berlangsung secara tersistem.

Berdasarkan dari beberapa ulasan judul di atas maka dapat dipahami operasional bahwa bagaimana bentuk implementasian administrasi pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 3 Binongko Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi.

1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian.**
2. **Tujuan Penelitian.**

Upaya pencapaian target penelitian, penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

* 1. Untuk mengetahui bentuk administrasi dalam pembelajaran di SMA Negeri 3 Binongko Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi.
  2. Untuk mengetahui profesionalisme guru di SMA Negeri 3 Binongko Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi.

1. **Manfaat Penelitian.**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, secara teoritis bahwa manfaat penelitian ini untuk mengetahui wujud dari penerapan administrasi pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru yang ada di SMA Negeri 3 Binongko Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi**.** Sedangkan secara prakrtis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan oleh berbagai pihak:

* 1. Bagi lembaga penyelenggara layanan pendidikan khusunya SMA Negeri 3 Binongko, hasil penelitian ini daapt digunakan sebagai masukan kepada lembaga terkait agar lebih mengutamakan penggunaan administrasi proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.
  2. Kepada guru SMA Negeri 3 Binongko hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah khasanah pengetahuan dalam proses pembelajaran.
  3. Kepada rekan mahasiswa, maupun peneliti lain yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini pada obyek-obyek yang lebih faktual, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai khasanah keilmuwan.

1. Ary H. Gunawan. *Administrasi Sekolah adm. Pendidikan Mikro.* (Jakarta: Cet I. PT Rineka Cipta. 1996). h. 1-2 [↑](#footnote-ref-2)
2. Yahya Obaid. *Buku Bahan Ajar Telaah Kurikulum PAI* (Kendari: A-Ihwan, 2007). h. 29 [↑](#footnote-ref-3)
3. Depdiknas. *Undang-Undang RI No. 20 Pasal 40 ayat 2 Tahun 2003* (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 30. [↑](#footnote-ref-4)
4. Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Quantum Teaching* (Jakarta: 2005), h. 25. [↑](#footnote-ref-5)